

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel, dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, menurut Sugiyono (2010) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan divisi marketing PT Bank BRI Cabang Jombang berjumlah 37 karyawan. Analisis data menggunakan Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial, uji hipotesis menggunakan uji t

3.2. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar menggunakan analisis Regresi Berganda.

3.2.1 Variabel Penelitian

3.2.1.1 Varibel Dependen (Varibel Terikat)

Kinerja adalah hasil dari proses suatu pekerjaan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan divisi marketing PT Bank BRI Cabang Jombang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Adapun indikator kinerja karyawan menurut Edison, dkk. (2018: 183) bahwa indikator kinerja adalah:

1. Target
 - a. Target yang diberikan menantang
 - b. Mampu mencapai jumlah nasabah yang ditetapkan
2. Kualitas
 - a. Memiliki ketelitian dalam mencari nasabah
 - b. Mampu bekerja atau sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan
3. Waktu penyelesaian
 - a. Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
 - b. Mampu bekerja bekerja sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan
4. Taat asas
 - a. Bekerja dengan penuh kesadaran
 - b. Memiliki kesediaan dalam hal penyelesaian kerja
 - c. Selalu mengikuti arahan dari pimpinan perusahaan/organisasi untuk mencapai sebuah tujuan
 - d. Menjalankannya dengan asas-asas yang berlaku

3.2.1.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut sugiyono (2013), variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban kerja (X1) dan stres kerja (X2).

a) Beban Kerja (X1)

Beban kerja adalah Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan departemen pemeliharaan PT Bank BRI Cabang Jombang pada waktu tertentu. Terdapat 2 indikator dalam beban kerja yaitu (munandar, 2014):

1) Tuntutan Fisik

Kondisi kesehatan pegawai harus tetap dalam keadaan sehat saat melakukan pekerjaan dan adanya dukungan sarana tempat kerja yang nyaman dan memadai.

2) Tuntutan Tugas

1). Beban kerja terlalu banyak untuk diselesaikan dengan waktu tertentu; 2). Beban kerja berlebihan untuk melaksanakan tugas tidak menggunakan keterampilan dan suatu potensi dari tenaga kerja.

b) Stres kerja (X2)

Stres kerja sebagai Kondisi ketegangan yang dihadapi oleh karyawan divisi marketing PT Bank BRI Cabang Jombang yang disebabkan belum mampunya karyawan untuk mengelola tuntutan tugas, peran serta hubungan interpersonal dengan karyawan lain yang dibebankan kepada dirinya. Indikator stress kerja terhadap karyawan, yaitu:

1. Indikator pada psikologis, meliputi :

- a. Cepat tersinggung.
 - b. Tidak komunikatif.
 - c. Banyak melamun.
2. Indikator pada fisik, meliputi :
- a. Mudah lelah secara fisik.
 - b. Pusing kepala.
 - c. Problem waktu kekurangan tidur.
3. Indikator pada perilaku, meliputi :
- a. Menunda atau menghindari pekerjaan.
 - b. Perilaku manipulasi

Berdasarkan indikator penelitian masing-masing variabel, dapat disusun rancangan angket terhadap responden sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Beban (X1)	Tuntutan Fisik	1. Kondisi kesehatan karyawan dalam keadaan sehat saat melakukan pekerjaan 2. adanya dukungan sarana tempat kerja yang nyaman dan memadai
	Tuntutan Tugas	3. Beban kerja terlalu banyak untuk diselesaikan dengan waktu tertentu; 4. Beban kerja berlebihan untuk melaksanakan tugas tidak menggunakan keterampilan dan suatu potensi dari tenaga kerja
Stres kerja (X2)	Psikologis,	1. Cepat tersinggung, mudah marah jika menghadapi sesuatu 2. Tidak komunikatif, lebih banyak diam 3. Banyak melamun, duduk terdiam seakan memikirkan sesuatu 4. Lelah mental, kondisi ketika batin kita berada

		dalam keadaan tertekan
	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah, denyut jantung yang berdetak kencang 2. Mudah lelah secara fisik, terlihat capek dan lelah 3. Pusing kepala 4. Problem tidur (kebanyakan atau kekurangan tidur), susah tidur
	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunda atau menghindari pekerjaan, malas melakukan pekerjaan 2. Perilaku sabotase, melakukan tindakan pengrusakan yang dilakukan secara terencana dan disengaja 3. Perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan atau kekurangan), malas untuk makan
Kinerja (Y)	Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang diberikan perusahaan cukup menantang 2. Karyawan mampu mencapai jumlah nasabah yang ditetapkan
	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memiliki ketelitian dalam mencari nasabah 4. Mampu bekerja atau sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan
	Waktu Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 6. Mampu bekerja bekerja sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan
	Taat asas	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bekerja dengan penuh kesadaran 8. Memiliki kesediaan dalam hal penyelesaian kerja 9. Selalu mengikuti arahan dari pimpinan perusahaan/organisasi untuk mencapai sebuah tujuan 10. menjalankannya dengan asas-asas yang berlaku

3.2.2.2. Skala Pengukuran

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk angket yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Menurut Sugiyono (2010) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2.
Skala Pengukuran Untuk Jawaban Angket

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan divisi marketing PT Bank BRI Cabang Jombang sebanyak 37 Karyawan.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2012). Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 37 karyawan.

3.4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012).

Menurut waktu pengumpulannya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data cross section. Data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut.

3.4.2.Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4.3.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang berada dilokasi penelitian. Angket dipergunakan dalam

penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2012).

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini mengambil data pada Pimpinan divisi marketing PT Bank BRI Cabang Jombang. Data yang diambil berupa profil perusahaan, data *target marketing*, jumlah karyawan serta data-data lain yang mendukung.

3.5. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat

menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian. Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

Uji instrumen agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Sehingga sebelum instrumen diberikan kepada responden, harus diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen Suharsimi (2012), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *construct validity*. Menurut Umar (2011), Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*). Apabila hasil uji *pearson product moment* atau *r* menunjukkan *r*-hitung > 0,3 maka item pernyataan dinyatakan valid. Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden.

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
1	Beban (X1)	0,861	0,3	valid
2		0,828	0,3	valid
3		0,795	0,3	valid
4		0,811	0,3	valid
1	Stres Kerja (X2)	0,815	0,3	valid
2		0,876	0,3	valid
3		0,671	0,3	valid
4		0,534	0,3	valid
5		0,744	0,3	valid
6		0,745	0,3	valid
7		0,822	0,3	valid
8		0,854	0,3	valid
9		0,841	0,3	valid
10		0,835	0,3	valid
11		0,876	0,3	valid
12		0,689	0,3	valid
13		0,565	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0,658	0,3	valid
2		0,785	0,3	valid
3		0,813	0,3	valid
4		0,760	0,3	valid
5		0,667	0,3	valid
6		0,727	0,3	valid
7		0,695	0,3	valid
8		0,646	0,3	valid
9		0,778	0,3	valid
10		0,735	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Menurut Sugiyono (2008), Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan reliable atau tidak dengan metode Cronbach Alpha di atas 0,6. maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pertanyaan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS atau pun secara manual yakni internal consistency, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Internal consistency diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach alpha. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right) \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Beban (X1)	0,924	0,6	Reliabel
Stres kerja (X2)	0,951	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,929	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Dari hasil jawaban angket responden dapat dilihat berapa jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan kriteria skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Indikator dan variabel dalam penelitian ini digunakan dengan interval kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan :

$$\frac{(\text{Nilai skor jawaban tertinggi} - \text{Nilai skor jawaban terendah})}{\text{Jumlah kelas / kategori}}$$

Jumlah kelas / kategori

Sehingga interval yang diperoleh untuk tiap kelas adalah $(5-1) : 5 = 0,8$.

Dengan demikian kriteria untuk mendiskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap butir indikator maupun variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Nilai Skor dan Kategori

Nilai	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.6.2. Analisis inferensi

3.6.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beban kerja (X1) stres kerja (X2) terhadap kinerja (Y).

Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

Y = kinerja

a = konstanta

b1 = koefisien regresi beban
kerjab2 = koefisien regresi stres kerja
X1 = beban kerja
X2 = stres kerja
e = kesalahan estimasi standar

3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi sumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerancenya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka

dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada diatas 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2009).

3. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji durbin watson dengan keputusan nilai durbin watson diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4 - d_U$, $d_U < dw < 4 - d_U$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residusi satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2009). varian dari esidu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009) dalam halimah et al (2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

3.6.2.3. Pengujian Hipotesis dengan Uji t Atau Uji Parsial

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis

data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan 0,05 atau 5 %

3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.6.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{SSt} \text{ (Ghozali, 2015)}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.